SELAMAT DATANG
DI SIDANG SKRIPSI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JUMAT 17 FEBRUARI 2012



ASSALAMU'ALAIKUM

WAROHMATULLOHI WABAROKATUH

TERIMA KASIH KEPADA YANG TERHORMAT :

Pembimbing Penelitian :

Lita Wulantika, SE.,M.Si

Tim Penguji :

Linna Ismawati, SE.,M.Si

Raeny Dwisanty, SE.,M.Si

PENGARUH RATIO HUTANG DAN TINGKAT SUKU BUNGA (SBI) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK



Cakra Manggala

21207088

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Komputer Indonesia

LATAR BELAKANG PENELITIAN

- Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan walaupun saat ini banyak bank yang menyediakan pinjaman tetapi semua itu bisa terhambat karena leverage yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
- Dengan kata lain *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham.
- Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat.

Perkembangan DER, Tingkat Suku Bunga dan Harga Saham Tahun 2004 – 2010 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Tahun	DER (%)	suku bunga (SBI) (%)	Harga Saham (Dalam Rupiah)
2004	7.60	7.43	2875
2005	8,19	12.75	3025
2006	8.17	9.75	5150
2007	9,81	8.00	7400
2008	10,01	9.25	4575
2009	10.63	6.50	7650
2010	10.02	6.50	10500

IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Dalam kegiatan usahanya setiap bank menginginkan hutang (DER) yang rendah. Begitu pula yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk yang pada saat ini terus melakukan kinerja yang terbaik demi mencapai kategori bank yang tingkat hutangya rendah. Namun dalam perjalananya, tingkat hutang (DER) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi yang selalu berubah akibat adanya krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 sehingga terjadi perubahan pada harga saham yang sangat signifikan.

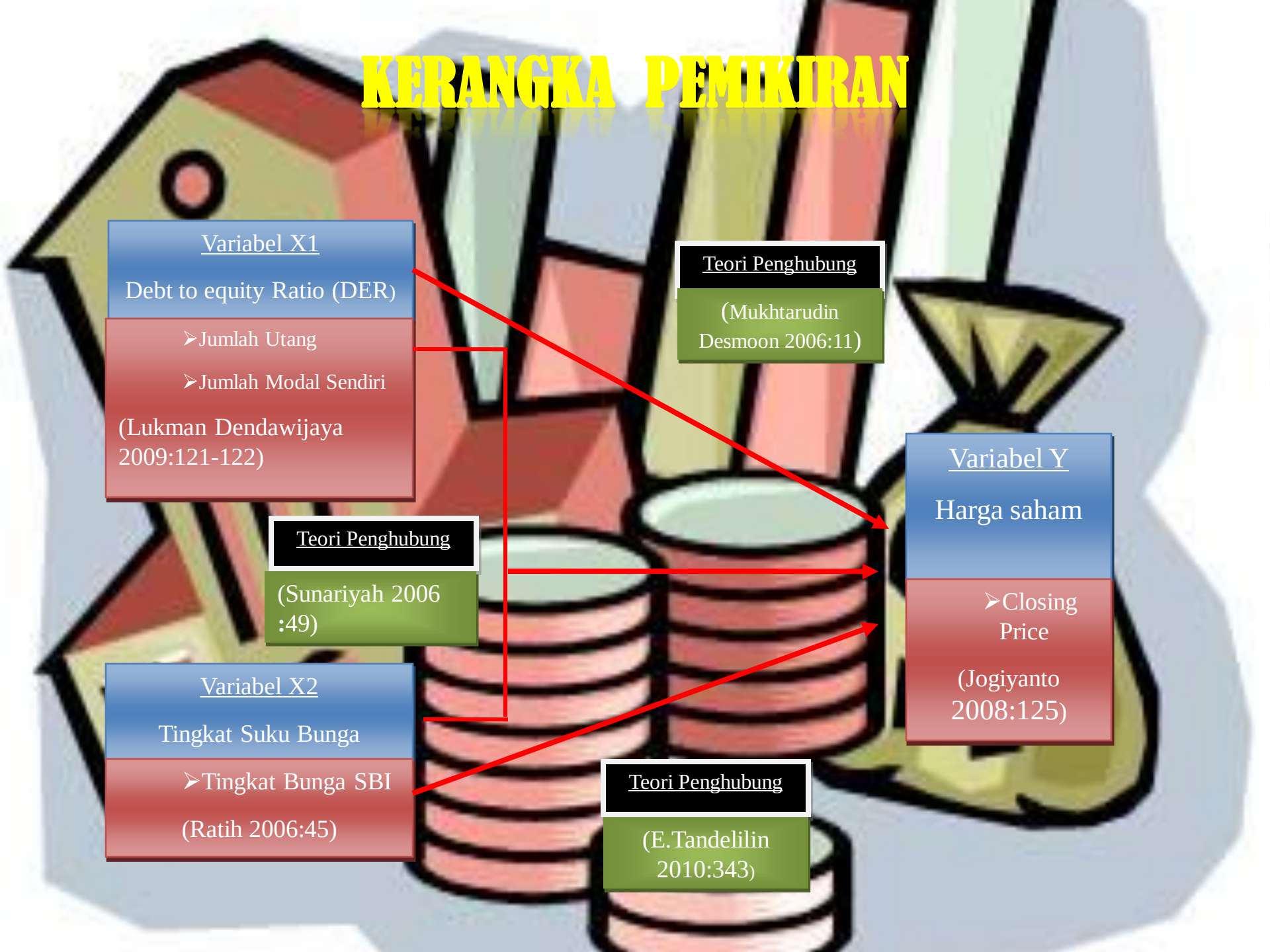
Tingginya tingkat hutang (DER) berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat sehingga investor tidak mau menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. Selain itu tingkat bunga yang tinggi mengakibatkan pindahnya investor dari investasi pasar modal beralih ke pasar keuangan.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- Bagaimana Debt to Equity Ratio (DER) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
- Bagaimana Tingkat Suku Bunga pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk .
- Bagaimana Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
- Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga secara simutan dan parsial terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

KERANGKA PEMIKIRAN



OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel	konsep variable	Indikator	Ukuran	Skala
DER (X1)	*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. **(Lukman Dendawijaya, 2009:121)**	✓ Total hutang ✓ Modal Sendiri Rumus : Jumlah Utang _____ x100% Modal sendiri	%	Rasio
Tingkat Suku Bunga X_2	Pergerakan tingkat suku bunga SBI sangat berpengaruh terhadap efek pendapatan tetap. Kenaikan tingkat bunga SBI diharapkan dapat memberikan alternatif investasi karena orang lebih suka membeli SBI yang memberikan bunga tinggi. Di Indonesia tingkat suku bunga Bank sentral di proyeksikan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI. **(Ratyh 2006:45)**	Sertifikat Bank Indonesia Per Akhir Dember (SBI)	%	Rasio
Harga Saham X_3	Harga pasar merupakan harga yang paling mudah diketahui. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. **(Jogiyanto 2000:88)**	✓ closing price	Rp	Rasio

Tabel 4.1

Perkembangan Debt to equity ratio (DER)

Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2010

Tahun	DER (%)	Perubahan	
		Naik (%)	Turun (%)
2004	7.60	-	-
2005	8.19	0.59	-
2006	8.17	-	0.02
2007	9.81	1.64	-
2008	10.01	0.2	-
2009	10.63	0.62	-
2010	10.02	-	0.61

Peningkatan pada Debt to Equity Ratio (DER) menunjukan bahwa perusahaan menggunakan utang yang besar untuk pendanaannya berbanding terbalik dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, hal tersebut terjadi pada periode tahun 2005, 2007, 2008 dan 2009 dimana DER mengalami kenaikan yang drastis pada tahun 2007 karena pada tahun tersebut dana yang dikeluarkan pemegang saham sangat minim, sehingga bank perlu meningkatkan hutangnya untuk menutupi kekurangan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Pada tahun 2006 dan 2010 nilai *debt to equity ratio (DER)* menurun, hal itu berarti pada periode tahun tersebut penyediaan dana dari pemegang saham yang dijadikan sebagai modal sendiri perusahaan mengalami kenaikan, berarti kepercayaan yang diberikan para pemegang saham pada perusahaan semakin tinggi, sehingga dapat menaikan laba perusahaan dengan demikian hutang perusahaan pun berkurang.

Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat Suku Bunga
Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2010

Tahun	Suku Bunga (%)	Perubahan	
		Naik (%)	Turun (%)
2004	7.43	-	-
2005	12.75	5.32	-
2006	9.75	-	3.0
2007	8.00	-	1.75
2008	9.25	1.25	-
2009	6.50	-	2.75
2010	6.50	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Suku Bunga PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2004 dengan tahun 2010 mengalami fluktuasi. Apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka hal tersebut akan membuat para investor akan menarik dananya dan menginvestasikannya ke tempat yang mempunyai resiko relatif kecil misalnya ke deposito. Sedangkan bila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka dana yang ditanamkan tersebut akan ditarik dan para investor akan menginvestasikan dananya tersebut ke aspek yang lebih menguntungkan lainya seperti ke pasar modal dengan membeli saham. Dengan banyaknya investor yang mengalihkan dananya dari deposito ke pasar modal maka dengan sendirinya akan menyebabkan harga saham di pasar modal akan terangkat naik.

Tabel 4.3
Perkembangan Harga Saham
Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2010

Tahun	Harga Saham (Rp)	Perubahan			
		Naik (Rp)	Turun (Rp)	Naik (%)	Turun (%)
2004	2875	-	-	-	-
2005	3025	150	-	4,9	-
2006	5150	2125	-	41,2	-
2007	7400	2250	-	30,4	-
2008	4575	-	2825	-	61,7
2009	7650	3075	-	40,1	-
2010	10500	2850	-	27,14	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode tahun 2004 sampai dengan 2010 terus mengalami peningktan kecuali pada tahun 2008. Pada tahun 2008 harga saham perusahaan mengalami penurunan, hal itu terjadi sebagai akibat dari nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya pada periode tahun tersebut. Sedangkan pada tahun-tahun lainnya harga saham perusahaan terus mengalami peningkatan, tentu itu menjadi *value* bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham perusahaan, semakin besar peluang mendatangkan para pemegang saham atau investor.

1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1936.422	9792.852		-.198	.853
	DER	1290.531	799.948	.550	1.613	.182
	Suku Bunga	-472.232	426.400	-.377	-1.107	.330

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = -1936,422 + 1290,531 – 472,232 , arti dari nilai a, b_1 dan b_2 tersebut adalah :

a = -1936,422 ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga maka Harga Saham sebesar 1936,422.

b_1 = 1290,531 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% Debt to Equity Ratio (DER) akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham sebesar 1290,531.

b_2 = – 472,232 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% Tingkat Suku Bunga akan diikuti dengan penurunan Harga Saham sebesar 472,232.

2. Analisis Korelasi

a. Korelasi secara parsial antara X_1 Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			DER	Harga_Saham
Suku_Bunga	DER	Correlation	1.000	.628
		Significance (1-tailed)	.	.091
		df	0	4
	Harga_Saham	Correlation	.628	1.000
		Significance (1-tailed)	.091	.
		df	4	0

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham adalah 0,628, artinya hubungan variabel Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham kuat (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham searah, artinya jika Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan maka Harga Saham akan meningkat. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program SPSS versi statistics 17, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05. Maka dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki korelasi kuat yang tidak siginfikan dengan Harga Saham.

b. Koefisien korelasi secara parsial antara X_2 Tingkat Suku Bunga dengan Y Harga Saham

Correlations

Control Variables			Suku_Bunga	Harga_Saham
DER	Suku_Bunga	Correlation	1.000	-.484
		Significance (1-tailed)	.	.165
		Df	0	4
	Harga_Saham	Correlation	-.484	1.000
		Significance (1-tailed)	.165	.
		Df	4	0

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham adalah -0,484, artinya hubungan variabel Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham sedang (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham tidak searah, artinya jika Tingkat Suku Bunga naik maka Harga Saham akan menurun dan sebaliknya. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program SPSS versi statistics 17, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05. Maka dapat disimpulkan Tingkat Suku Bunga memiliki korelasi sedang yang tidak siginfikan dengan Harga Saham.

c. Korelasi secara simultan antara X_1 DER dan X_2 Tingkat Suku Bunga dengan Y Harga Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811[a]	.658	.486	1988.774

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham secara simultan adalah 0,811, artinya hubungan variabel Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham secara simultan sangat kuat (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham secara simultan searah, artinya jika Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga mengalami kenaikan maka Harga Saham akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811[a]	.658	.486	1988.774

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program SPSS versi statistics 17 dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,658. Ini berarti bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga mempengaruhi Harga Saham secara simultan selama tahun 2004 sampai dengan 2010 adalah sebesar 65,8% sedangkan sisanya sebesar 34,2% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kas, piutang, persediaan, modal, penjualan, biaya usaha (biaya umum & administrasi, biaya penjualan dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk termasuk dalam kategori kuat.

b. Koefisien Determinasi Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	DER	.550	.743
	Suku Bunga	-.377	-.659

a. Dependent Variable: Harga Saham

beta X zero order

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan rumus beta X zero order :

- Variabel Debt to Equity Ratio (DER) = 0,550 x 0,743 = 0,409 atau 40,9%
- Variabel Tingkat Suku Bunga = -0,377 x -0,659 = 0,249 atau 24,9%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap terhadap Harga Saham adalah Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 40,9% dan diikuti Tingkat Suku Bunga sebesar 24,9% maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 65,8 % dan sisanya 34,2% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.


TERIMA KASIH